



## Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada NH Cake

Christine Monica Saren<sup>1\*</sup>, Angelin Marla Halawane<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara

Email : [christinemonicasaren61@gmail.com](mailto:christinemonicasaren61@gmail.com) \*

**Abstract.** *Financial reports are tools that provide information on the financial position, performance, and changes in the financial position of a company that are beneficial for many users in making economic decisions so that the financial performance of their business can grow. This study aims to determine how the implementation of SAK EMKM is in the HN Cake business. This type of research uses a qualitative research method with a descriptive approach. Based on the results of this study, it shows that the NH Cake business has not fully implemented SAK EMKM in its business, the bookkeeping carried out is only based on cash in and cash out.*

**Keywords:** *Financial Reports, SAK EMKM, NH Cake*

**Abstrak,** Laporan keuangan merupakan alat yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga kinerja keuangan bisnisnya dapat berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada usaha HN Cake. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha NH Cake belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM pada usahanya, pembukuan yang dilakukan hanya berupa berbasis kas masuk dan kas keluar.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, SAK EMKM, HN Cake

### 1. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Pemerintah memberikan perhatian yang besar dalam nawacitanya agar Indonesia dapat menjadi bangsa yang mandiri secara ekonomi dan berdaya saing (Nurgoho & Hakim,2022; Seloman & Noer,2017), maka hal yang dilakukan dalam pemerintahan adalah dengan memberikan kemudahan dalam memulai usaha bagi UMKM. Upaya yang dilakukan Pemerintahan ini mencakup penyederhanaan prosedur, penurunan biaya dan percepatan waktu penyelesaian atas beberapa aspek diantaranya memulai bisnis izin mendirikan bangunan, pendaftaran property, mendapatkan sambungan listrik, mendapatkan akses kredit dan sebagainya. (Sengaji & Radiansyah, n.d; Sangaji & Wailmi, 2022).

UMKM harus mampu bersaing jika ingin tetap bertahan, di antaranya dengan selalu membuat inovasi produk, secara pemasaran baik secara *offline* maupun *online* (Hakim,2022; Radiansyah, 2022). Di antara tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dapat menghantarkan pada keberhasilan atau kegagalan UMKM. Walaupun ada banyak faktor lain yang mempengaruhi, tetapi sebagian besar masalah di UMKM umumnya diakibatkan karena

gagal dalam mengelola keuangan. Cara yang lebih praktis dalam mengelolah keuangan UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik (Yusuf et al,2023).

UMKM menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian terbesar di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat selama beberapa tahun terakhir telah memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan sektor UMKM. UMKM masih memegang peran penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik di tinjau dari jumlah usaha, segi penyediaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional.

Umumnya banyak perusahaan didirikan dengan melaksanakan aktivitas yang memiliki nilai ekonomi dan diharapkan dapat memberikan hasil berupa keuntungan kepada pemangku kepentingan dalam usaha tersebut. Maka dari itu, pengelolaan aktivitas usaha diperlukan agar kegiatan operasional usaha dapat dikelolah dengan baik. Sehingga diperlukan sistem akuntansi yang bisa membantu dalam pengelolaan transaksi keuangan dalam perusahaan.

Maka para pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut, merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dalam pegadaan program kemitraan dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang dimana SAK EMKM.

Pada tahun 2016, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diharapkan dapat dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan Standar Akuntansi Keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas, mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan EMKM. Akuntansi yang diperlukan pada UMKM meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan usaha, memberikan gambaran neraca perusahaan, mempermudah perhitungan pajak usaha yang perlu dilaporkan dan menyediakan informasi data mengenai kinerja usaha.

SAK-EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dengan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas usaha lainnya. Pelaku UMKM juga dianjurkan untuk memanfaatkan standar akuntansi sehingga memaksimalkan keuntungan yang didapat. Di era sekarang yaitu era globalisasi, yang mana berbagai jenis usaha diuntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya. Indonesia sebagai negara berkembang, harus lebih mempertahankan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Proses ini berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Peran besar yang telah diberikan oleh UMKM perlu diperhatikan untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan UMKM.

Menurut penelitian Hakmal Arip, Nina. K. Karim, Nungki kartikasari “Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan pringgabaya” 2023, Kesimpulan dari penelitian ini adalah UMKM yang diteliti belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Masing-masing UMKM mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi atau bisa dikatakan hanya membuat laporan kegiatan usaha, disajikan sesuai dengan pemahaman masing-masing pemilik UMKM. Tatik Amani dengan judul penelitian “Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo) 2018. Sesuai hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menetapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan laporan keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK-EMKM pada usaha NH *Cake* apakah sudah menerapkan SAK-EMKM dalam usahanya. Karena diketahui bahwa laporan keuangan pada NH *Cake* masih dilakukan secara manual. Karena banyak permasalahan dalam pengelolaan dana dan pelaporan keuangan adalah salah satu faktor yang membuat usaha gagal berkembang karena kurangnya pemahaman tentang penerapan SAK-EMKM pada pelaporan keuangan yang akurat pada usaha tersebut. Laporan keuangan yang tidak disiapkan dengan baik dan benar dapat menyebabkan keputusan dalam usaha yang salah. Tidak sedikit para pelaku usaha sering menggabungkan keuangan pribadi dan keuangan usaha yang dijalankan. Hal ini tentu tidak baik untuk kelangsungan usaha yang akan berdampak pada tidak sinkronnya keuangan usaha.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian motivasi penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan SAK-EMKM pada NH *Cake* di Wangurer Barat apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM.
2. Apa saja kesulitan yang dialami oleh pemilik NH *Cake* dalam penerapan SAK-EMKM.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Menganalisis penerapan SAK-EMKM pada usaha NH *Cake* di Wangurer Barat.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh pemilik UMKM NH *Cake* dalam penerapan SAK-EMKM.

### **Manfaat penelitian**

Berdasarkan pada pemaparan penulis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat bagi para penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Manfaat Praktis

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang di dapatkan selama di bangku kuliah, serta memperluas wawasan bagi penulis dalam bidang Akuntansi khususnya Analisis Penerapan SAK-EMKM pada UMKM dan informasi yang di peroleh dari laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM

#### **b. Bagi Akademi**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka, wacana keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain jika memiliki keinginan untuk meneliti penerapan SAK-EMKM pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

#### **c. Bagi pelaku UMKM**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk dapat menerapkan SAK-EMKM yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang terkait dengan pencatatan SAK-EMKM pada UMKM

## **2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **1. Teori Implementasi Kebijakan**

Menurut George C Edwards III (dikutip Subarsono, 2005: 90), menyebutkan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 variabel, yaitu:

**a. Komunikasi.**

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

Apabila tujuan dan sasaran kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran maka akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

**b. Sumber Daya.**

Walupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

**c. Disposisi atau Sikap-Sikap.**

Adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

**d. Struktur Birokrasi.**

Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi standar (Standart Operating Procedure = SOP). SOP menjadi pedoman bagi implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red tape, yaitu prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel. Adanya prosedur operasi standar (Standart Operating Procedure = SOP). SOP menjadi pedoman bagi implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red tape, yaitu prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

## **2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

### **Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah**

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sering disebut UMKM. UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistic dan riset

yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha besar. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

### **Kriteria UMKM**

Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada bab I pasal 1, kriteria UMKM dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok berdasarkan jumlah asset dan omzet yang telah di tentukan dalam undang-undang ini pada bab IV pasal 6 adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (Dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (Dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (Lima puluh miliar rupiah).

## **2. Standar Akuntansi Keuangan Mikro kecil Menengah (SAK EMKM)**

### **Pengertian SAK EMKM**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur oleh SAK ETAP dan karakteristik dalam undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan telah memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan ditetapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

## Tujuan SAK EMKM

Tujuan SAK EMKM adalah untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang dapat berguna bagi beberapa pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## Laporan keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode/laporan kinerja
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

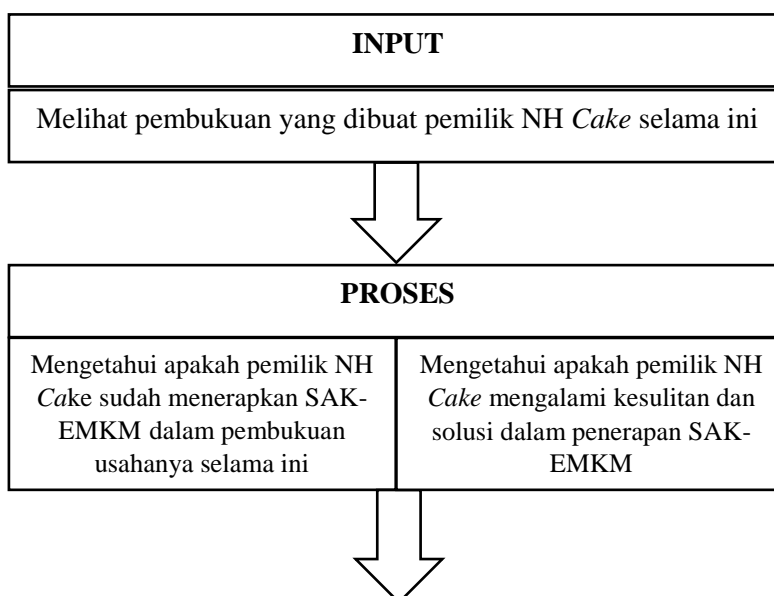
Yang menarik dalam SAK EMKM adalah ketiadaan laporan arus kas dengan pertimbangan bahwa laporan ini dipandang terlalu rumit untuk disusun oleh UMKM sehingga masuk dalam pengecualian.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang penerapan SAK-EMKM pada UMKM telah banyak mengalami perkembangan dari segi pengambilan data UMKM di berbagai kota di Indonesia dengan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang menghasilkan hasil penelitian beragam terkait dengan penggunaan akuntansi sesuai dengan kaidah yang berlaku pada UMKM. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam penelitian dan dapat membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu.

## KERANGKA PIKIR

Kerangka berpikir ini menggambarkan alur dari pemikiran yang menjadi dasar dilakukannya tahap-tahap penelitian ini. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:





<b>OUTPUT</b>
Melihat kembali pencatatan laporan keuangan pemilik NH <i>Cake</i> apakah sudah sesuai dengan SAK-EMKM

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Input : dengan melihat Pembukuan Mengenai Laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik NH  
*Cake*

Proses : Menanyakan kepada Pemilik usaha apakah sudah menerapkan SAK-EMKM dalam usahanya dan apakah pemilik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pada usahanya.

Output : Dengan melihat kembali Pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik apakah sudah sesuai dengan SAK-EMKM tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan salah satu hal yang penting untuk ditetapkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyediakan kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Sandu,Siyoto,Ali. 2015). Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti peneliti kuantitatif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Adhi,Kusumastuti,ahmad. 2019).

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

## **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) NH *Cake* yang terletak di Belakang Gereja Tasik Wangurer Barat, Kecamatan Madidir, Kota Bitung.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024

## **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan dua sumber, yaitu:

### **Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dapat diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi langsung. Indrianto dan Supomo (Purhantara, 2010:79) mengatakan bahwa data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Pemilik NH *Cake*, serta hasil observasi yang dilakukan secara langsung.

### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang memiliki kesesuaian dengan data yang peneliti cari (Kuncoro, 2009). Cara mengumpulkan data sekunder adalah dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada. Contoh dari dokumen yang bisa digunakan adalah buku-buku.

## **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi:

### **a. Observasi Langsung**

Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu yang terjadi lapangan. Penelitian ini sesuai dengan objek penelitian, maka peneliti memilih observasi dengan mengamati dan mencatat terhadap objek penelitian dengan mengamati kegiatan yang ada sehingga peneliti mudah untuk mendapatkan informasi yang di perlukan untuk kepentingan berlangsungannya penelitian.

### **b. Teknik wawancara mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengali sesuatu yang menjadi permasalahan dalam penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada partisipan, dan partisipan tersebut mendapatkan hak untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi ini adalah pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi (Sugiyono,2009).

#### **Teknik Keabsahan Data**

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh, langkah yang terburu-buru apabila seorang peneliti melakukan analisis terhadap data. Langkah yang baik dilakukan adalah dengan menyakinkan data tersebut agar dapat dipercaya penelitian secara kualitatif ini maka diperlukannya validitas data yaitu Triangulasi data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh oleh berbagai sumber.

#### **Teknis Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan berbagai temuan bagi orang lain (Neong Muhadjir,2019). Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang dan juga data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar bukan angka-angka.

Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang terdiri dari (Sugiyono,2013):

1. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.
2. Penyajian data, setelah direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagiannya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Kesimpulan, langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum**

##### **Sejarah Singkat NH Cake**

NH *Cake* adalah salah satu bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah di sektor kuliner yang sering dikelola oleh pemilik tunggal atau tim kecil. Ini adalah salah satu bentuk bisnis kuliner yang umum dan sering kali menawarkan berbagai jenis *Cake*. Tempat usaha dapat beragam dalam ukuran, tampilan, dan konsepnya, namun pada dasarnya adalah tempat dimana orang datang untuk menikmati dan memesan *cake* yang disediakan. Berikut adalah beberapa kriteria umum dalam UMKM NH *Cake*:

##### **1. Skala Usaha**

UMKM biasanya memiliki skala usaha yang terbatas, dengan jumlah karyawan yang relative kecil. Mungkin hanya memiliki beberapa staf atau bahkan dikelola oleh pemiliknya sendiri.

##### **2. Variasi Menu**

UMKM biasanya memiliki berbagai varian menu didalam usahanya yang dapat ditawarkan pada customer.

##### **3. Lingkungan Informal**

UMKM biasanya harus memiliki lingkungan yang signifikan dalam menjalankan usahanya agar bisa berkembang dengan cepat dan dapat dikenal oleh banyak orang.

##### **4. Harga Terjangkau**

UMKM biasanya memiliki berbagai varian harga tergantung dari jenis yang ditawarkan, mulai dari harga yang murah sampai dengan harga yang terbilang mahal bagi customer.

##### **5. Peran Pemilik**

Peran pemilik sangat penting bagi usaha UMKM karena pemilik yang mengelola dan menjalankan usaha tersebut agar tetap berjalan dan berkembang.

## **6. Pelanggan Lokal**

Pelanggan lokal juga berperan penting didalam suatu usaha karena mereka dapat mengenalkan produk kepada konsumen yang belum mengenal produk tersebut.

## **7. Peran Sosial Media**

Peran sosial media juga berpengaruh bagi suatu usaha, karena dengan menggunakan media sosial orang yang jauh pun akan tahu mengenai produk yang dijual. Karena zaman yang semakin maju ini, segala sesuatu yang dikelola dan di kenalkan di sosial media dapat mengundang banyak orang untuk dapat mengenal produk yang dijual.

NH *Cake* merupakan usaha UMKM yang menyediakan Jajanan atau cemilan yang memiliki citra rasa yang enak dan terletak di Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madiri Kota Bitung. Pemilik dari NH *Cake* adalah seorang perempuan yang berasal dari Bitung. kemudian beliau mempunyai ide untuk berjualan berbagai aneka *cake* yang dibantu oleh karyawan perempuan yang berbagai tugas dalam menyediakan berbagai bahan dalam membuat *cake*. Usahanya dimulai sejak 20 Juni 2013, beliau berjualan di depan teras rumah yang merupakan salah satu perumahan yang termasuk dalam wilayah Wangurer Barat, Kecamatan madidir, Kota Bitung.

NH *Cake* memiliki satu Karyawan yang menyiapkan pesanan yang kemudian diantar ke pembeli dan sebagai kurir. Hal ini dahulu dilakukan oleh bu Desty sejak awal membuka usaha NH *Cake*. NH *Cake* menjual berbagai Jenis *Cake* seperti *cake* Hut, *Cake* Mini, *Cake* Marmer, Roti Sobek, Roti Snow, Roti Sobek Coklat Mix keju, Roti Cheese Choco, Kue kering, Susen, Balapis Pandan Kenari, Balapis Silverquen, Milkbun, Cromboloni, dengan harga yang murah untuk satu macam kue atau roti. Untuk harga kue ataupun roti biasanya dimulai dengan harga Rp 10.000 sampai dengan harga Rp 200.000, tergantung dari yang dipesan. Seiring berjalannya waktu NH *Cake* mulai berkembang dan dikenal oleh banyak orang, dengann mengandalkan usaha marketing di media sosial, yang dulu hanya di kenal oleh beberapa orang yang ada di sekitar tempat usaha tapi sekarang sudah di kenal oleh banyak orang dengan menggunakan sosial media sebagai jembatan dalam mengenalkan produknya tersebut.

### **Visi Misi NH *Cake***

#### **Visi**

Menjadi bisnis makanan usaha *Cake* yang dikenal oleh masyarakat serta diminati oleh semua kalangan, dan berkembang menjadi usaha yang besar.

#### **Misi**

Mengembangkan bisnis secara terpadu dengan mengutamakan mutu dan kualitas makanan, mengutamakan kepuasan dan hubungan baik dengan pelanggan.

## **Motto**

“buatlah harimu manis seperti *Cake* ini”

## **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan bahwa yang dilakukan oleh pemilik NH *cake* dalam membuat laporan keuangan yang hanya berbasis kas masuk dan kas keluar. Dalam pembukuan NH *Cake* belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya, sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang menjelaskan bahwa ada tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang dilakukan bahwa seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sangatlah sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Dikarenakan pencatatan yang dilakukan tidak melakukan tahapan-tahapan yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti melakukan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berdasarkan oleh laporan keuangan yang diperoleh dari NH *Cake*.

Penelitian dilakukan sejak bulan Oktober 2024 sampai November 2024 dengan melakukan wawancara dengan menggunakan alat perekam untuk merekam seluruh isi wawancara, serta menggunakan instrumen pendukung antara lain buku catatan, alat perekam berupa audio, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan dilapangan dan laptop untuk mengetik hasil penelitian dan rekaman wawancara sehingga berbentuk transkrip wawancara yang kemudian direduksi dan ditentukan tema berdasarkan permasalahan pada bab sebelumnya.

## **Penerapan SAK-EMKM pada NH Cake di Wangurer Barat**

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari wawancara langsung, studi dokumentasi dan observasi langsung dilapangan pada NH *Cake*.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu: ” Bagaimana penerapan SAK-EMKM pada NH *Cake* di Wangurer Barat apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM?” Pembukuan yang dilakukan oleh pemilik NH *Cake* hanya berbasis kas masuk dan kas keluar itu yang di ungkapkan oleh pemilik usaha,

“pembukuan hanya seperti kas masuk dan kas keluar yang dibuat”.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Hilery selaku karyawan yang bekerja di HN *Cake* “biasa hanya berupa kas masuk dan keluar yang dicatat dibuku setiap hari”.

Hal ini dilakukan oleh pemilik usaha agar bisa mengetahui keuntungan dan kerugian yang di hasilkan dari usahanya,

“untuk mengetahui perputaran modal usaha serta untung dan rugi”

hal yang sama juga diungkapkan oleh karyawannya,

“karena untuk mengetahui adanya keuntungan atau kerugian yang di terima”

### **Kesulitan Yang Dialami Oleh Pemilik NH *Cake* Dalam Penerapan SAK-EMKM.**

Untuk menjawab permasalahan yang kedua : ” apa saja kesulitan yang dialami oleh pemilik NH *Cake* dalam penerapan SAK-EMKM?”

Kesulitan yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam menerapkan standar akuntansi keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi,

“kurang pengetahuan mengenai akuntansi sehingga hanya melakukan pembukuan secara sederhana yang bisa dipahami dan dimengerti”.

Hal ini juga di ungkapkan oleh karyawannya,

“kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi menyebabkan pembukuan yang dilakukan selama ini hanya sederhana”.

Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk memberikan solusi berupa membuat pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

### **Pembahasan**

#### **Penerapan SAK-EMKM Pada NH *Cake* di Wangurer Barat**

Penelitian ini membahas penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah pada NH *Cake* di wangurer barat belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah. Akan tetapi dalam kenyataannya sistem penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik NH *Cake* ini masih sangatlah sederhana dan dalam proses pencatatannya yang dilakukan masih dengan cara yang manual. Dalam penerapan laporan keuangan yang dilakukannya sangatlah berbeda dengan SAK EMKM dikarenakan mereka tidak membuat pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki jenis laporan keuangan apapun yang dibuat. Alasan mengapa pemilik NH *Cake* melakukan pencatatan keuangan adalah untuk menentukan pendapatan usaha dan dari penghasilan tersebut sebagian akan disisihkan untuk biaya produksi dan untuk membayar gaji karyawan.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan teori implementasi yang disampaikan oleh George C Edwards III yaitu struktur birokrasi. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi standar (Standart Operating Procedure = SOP). SOP menjadi pedoman bagi implementor dalam bertindak. Dengan adanya prosedur operasi standar membuat operasional usaha menjadi lancar begitu juga dengan pelaporan keuangan.

Hal yang sama juga terpadu pada UMKM Fresh Fish Bantu belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Susanto Muhammad, Ainy R. N, 2019). Ini sejalan juga dengan hasil penelitian Mutiah R.A (2019) belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

### Laporan Keuangan NH Cake

#### 1. Laporan Laba Rugi

Dibawah ini merupakan laporan laba rugi yang dibuat untuk UMKM NH Cake yang mencakup, jumlah penjualan, harga Pokok penjualan dan jumlah beban.

**Tabel 1 Laporan Laba Rugi NH Cake**  
**Periode 31 Oktober 2024**

<b>Pendapatan</b>			
	Penjualan	Rp 17.992.500	
<b>Jumlah Pendapatan</b>			Rp 17.992.500
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			
	Persediaan Awal	Rp 4.565.000	
	Pembelian	Rp 9.963.000	
	Persediaan Akhir	Rp 9.506.500	
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			(Rp 5.021.500)
<b>Laba kotor</b>			Rp 12.971.000
<b>Beban</b>			
	Beban Gaji	Rp 1.250.000	
	Beban Listrik	Rp 200.000	
	Beban Air	Rp 200.000	
	Beban lain-lain	Rp 200.000	
<b>Jumlah Beban</b>			(Rp 1.850.000)
<b>Laba Bersih</b>			<b>Rp 11.121.000</b>

Sumber: Data Yang diolah penulis

#### 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau modal dibuat untuk UMKM NH Cake, untuk mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisi modal awal di tambah laba perolehan sehingga menghasilkan modal akhir.



**Tabel 2 Laporan Perubahan Modal Ekuitas NH Cake****Periode 31 Oktober 2024**

<b>Modal Awal</b>		<b>Rp 4.565.000</b>
Laba	Rp 11.121.000	
<i>Prive</i>	(Rp 200.000)	
<b>Modal Akhir</b>		<b>Rp 15.486.000</b>

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

### 3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan dibuat untuk umkm NH Cake, dalam laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, asset tetap, liabilitas (utang usaha dan utang bank) dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan ukuran atau format terhadap akun-akun asset dan akun-akun liabilitas berdasarkan jatuh tempo.

**Tabel 3 Laporan Posisi Keuangan NH Cake****Periode 31 Oktober 2024**

<b>Asset</b>		
<b>Asset lancar</b>		
Kas	Rp 6.179.500	
Piutang usaha	-	
Perlengkapan	Rp 2.550.000	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		Rp 8.729.500
<b>Asset Tetap</b>		
Peralatan	Rp 6.626.500	
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 130.000	
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		Rp 6.756.500
<b>Total Aset</b>		<b>Rp 15.486.000</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>		
<b>Liabilitas</b>		
Utang usaha	Rp 0	
Utang bank	Rp 0	
<b>Jumlah Liabilitas</b>		Rp 0
<b>Ekuitas</b>		

Modal	Rp 15.486.000	
<b>Jumlah Ekuitas</b>		Rp 15.486.000
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>Rp 15.486.000</b>

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berdasarkan prinsip kesinambungan dan mengikuti konversi harga historis. Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan *accrual basis*.

**Tabel 4 Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan NH Cake**  
**Periode 31 Oktober 2024**

<p><b>1. PROFIL USAHA</b></p> <p>Entitas merupakan usaha yang bergerak dalam usaha dagang. Usaha ini didirikan oleh Ibu Desty sejak tahun 2013. Lokasi usaha terletak di Kelurahan Wangurer Barat, Kecamatan Mandidir, Kota Bitung. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 8 tahun 2008</p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pernyataan keputusan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.</li> <li>• <b>Dasar penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar actual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan adalah Rupiah.</li> <li>• <b>Piutang usaha</b> Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</li> <li>• <b>Persediaan</b> Untuk penilaian persediaan menggunakan metode menganalisis rata-rata harga jual dan harga beli bahan masing-masing produk. Hal ini dilakukan karena banyaknya jumlah produk yang dijual.</li> <li>• <b>Asset tetap</b></li> </ul>
---

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

- **Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadi.

- **Saldo laba**

Saldo laba merupakan akumulasi selisi penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

### 3. Piutang Usaha

Total piutang usaha Rp 0

### 4. Akumulasi penyusutan

Akumulasi penyusutan peralatan Rp 130.000

Total akumulasi penyusutan peralatan Rp 130.000

### 5. Modal

Modal Ibu Desty Rp 15.486.000

Total modal Ibu Desty Rp 15.486.000

### 6. Saldo Laba

Laba kotor Rp 12.971.000

Beban (Rp 1.850.000)

Total saldo laba Rp 11.121.000

*Sumber: Data yang diolah oleh penulis*

## **Kesulitan Yang Dialami Oleh Pemilik UMKM NH Cake Dalam Penerapan SAK-EMKM.**

Penelitian ini membahas kesulitan yang dialami oleh pemilik UMKM NH Cake dalam penerapan SAK-EMKM yaitu kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah. Belum memahami seperti apa standar akuntansi keuangan yang seharusnya. Makanya pelaporan keuangan masih menggunakan sistem manual.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan teori implementasi yang disampaikan oleh George C Edwards III yaitu sumber daya. Apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Proses keberlangsungan finansial yang baik juga bergantung pada sumber daya. Ketika sumber daya

manusia mempunyai kompeten maka laporan keuangan akan mudah dipahami tetapi juga kedepannya akan menggunakan standar akuntansi keuangan UMKM sesuai dengan seharusnya.

Hal yang sama juga terpadu dengan UMKM yang kesulitan dalam memahami dasar akuntansi dan belum mengetahui adanya SAK EMKM (Berlin.A., Upi Niarti, Tuti Hermelinda, 2021). Ini sejalan juga dengan hasil penelitian Pertiwi N. A (2019) para pelaku bisnis konversi di Kabupaten Bandung sama sekali tidak mengetahui mengenai adanya SAK EMKM bahkan mereka merasa asing dan belum pernah mendengar istilah tersebut sebelumnya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. *NH Cake* belum menerapkan SAK EMKM pada usahanya karena pemilik belum memahami cara atau langkah dalam penyusunan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi dan mereka tidak mengetahui tentang penerbitan SAK EMKM.

*NH Cake* juga memisahkan pendapatan pribadi dan pendapatan usahanya itu dilakukan agar pemilik dapat mengetahui keuntungan yang diterima setiap harinya dan kemudian direkap dalam satu bulan.

2. *NH Cake* kesulitan dalam penerapan SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi tapi pemilik memahami tentang pentingnya membuat laporan keuangan walau secara sederhana agar bisa mengetahui keuntungan dan kerugian yang di dapat dari hasil penjualannya. Solusi yang diberikan oleh penulis untuk pemilik usaha adalah dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah dilakukan, penulis menyarankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), sebagai berikut:

1. kepada Instansi Pemerintah terkait untuk melakukan sosialisasi terhadap seluruh UMKM yang berada di Indonesia atau per daerah mengenai tata cara penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. *NH Cake* disarankan untuk:

- a. Mempelajari tata cara prosedur penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan mematuhi seluruh peraturan yang ditentukan dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- b. Mempelajari dan memahami tentang informasi penerapan SAK EMKM
- c. Adanya penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan rekomendasi penulis yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## DAFTAR PUSAKA

- Adhi, Kusumastuti, Ahmad Mustamil K., “Metode penelitian Kualitatif”, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) (2019), file:///C:/Users/Avita/Downloads/V2.+No.1.5+Merancang+Penelitian+Kualitatif+dan+Studi+Kasus.pdf
- Afriansyah. B., Niarti, U., & Hermelinda. T., “Analisis Implementasi Penyusunan laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. *Journal Saintifik (Multi Science Journal)*, Vol. 19 No. 1., (Januari 2021): 25-30 diakses Juli 29 2024 <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/JS/article/view/99/111>
- Alfianti, Dwi Safitri Nur ,” Analisi Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Warung Makan Bu Andi”. 39- 60 (S.E., University Semarang November 2023) diakses Juli 29 2024
- Andayani, Indah., Roesminingsih, Veronika M., Yulianingsih, Wiwin., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Nonformal: Universitas Negeri Malang*, Vol 16, No 1 (Maret 2021):1-9 diakses 3 Agustus 2024 <https://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/20221/7711>
- Binus University,. “Pentingnya Pemahaman Akuntansi untuk UMKM” (19 Oktober 2023) <https://accounting.binus.ac.id/2023/10/19/pentingnya-pemahaman-akuntansi-untuk-umkm/>
- Binus University,. “SAK EMKM (STANDAR AKUNTANSI KEUANGN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH) (1 Agustus 2023) <https://accounting.binus.ac.id/2023/08/01/sak-emkm-standar-akuntansi-keuangan-entitas-mikro-kecil-menengah/>
- Chaedar, Risnanda S A., Blongkod, Harun,. Taruh, V “Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Dungi Kota Gorontalo” *Jurnal Mirai management* Vol. 8. No . 1 (2023):345-355 diakses 3 Agustus 2024 <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4830/3184>

- Faudi, Debi S., Akhyadi, Ade S., Saripah, L., “Systemmatic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial” DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol 5. No. 1 (Maret 2021):1-13 diakses 3 Agustus 2024 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldikus/article/view/37122/15321>
- Fristy, A. M. “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha jahit IIN. SAINS AKUNTANSI DAN KEUANGAN”. Vol. 1 No. 3), (September 2022): 146-152 diakses Juli 29 2024. <https://sak.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/view/19/16>
- Lexy. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitati’, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2000). Diakses Juli 29 2024 <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2732/5/16.3400.001%20BAB%203.pdf>
- Manjena, A., Rahmat, T. I. F., & Yanti. N. “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) MD Ponsel” Jounar on Education, Vol. 5 No. 4, (2023). Diakses Juli 29 2024 <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2261/1890>
- Neong Muhadjir,. “Metode penelitian kualitati” edisi IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002) 142 (1 Desember 2019) diakses 29 Juli 2023 [https://www.researchgate.net/publication/337656138\\_METHODOLOGI\\_PENELITIAN\\_NEONG\\_MUHAJIR](https://www.researchgate.net/publication/337656138_METHODOLOGI_PENELITIAN_NEONG_MUHAJIR)
- Sandu, Siyoto, Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian”(Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015) diakses 30 Juli 2024 <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/plugins/generic/hypothesis/pdf.js/viewer/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fjurnal.staiddimakassar.ac.id%2Findex.php%2Fajpsi%2Farticle%2Fdownload%2F18%2F18%2F90>
- Sarjana Naja,. “Definisi Data Sekunder dan cara Memperolehnya” (26 Juli 2023) diakses 29 Juli 2024 <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>
- Sarvitri, R, V., “Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi pada umkm Mr. Pelangi Semarang) JMBSI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), Vol. 5 No. 2 (September 2018): 117-125 diakses 27 Juli 2024 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbsi/article/view/20808/20499>
- Subarsono. 2015. Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono,. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2013):243-253 diakses 29 Juli 2024 <https://id.scribd.com/dokument/39132771/buku-metode-penelitian-su-sugiyono>
- Sunariani, Ni Nyoman., Suryadinatha A, Oka., Mahaputra, Ida I R “Pemberdayaan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan di Provinsi Bali” Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol. 2 No. 1 (Oktober 2017):1-20 diakses

<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/149/144>

Wardokhi, W., Ngatimin, N., & Muarifin, H., "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 no.2, (April 2023): 159-167 diakses Juli 26 2024.

<https://jurnalprisanicendekia.com/index.php/portofolio/article/view/155/176>

Widiastiawati, B., & Hambali, D. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) pada UMKM Ud Sari Bunga". *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, Vol. 2 No. 02, (Juni 2020): 38-48 diakses Juli 26 2024.

<https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/500/506>

Yuliaty, N. Y., Wardah, S., Widuri, B., "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Segateng)" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)* Vol. 2 No 1, (Mei 2019): 172-185 diakses Juli 29 2024 <https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/view/40/14>